

**PENGARUH LKPD BERBASIS INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SEKOLAH
DASAR**

Siti Nurjanah¹, Muhammad Arya Wirayuda², Deviyanti Pangestu³

¹²³ PGSD FKIP Universitas Lampung

[¹sitinurjanah@fkip.ac.id](mailto:sitinurjanah@fkip.ac.id), [²muhammadaryawirayuda@gmail.com](mailto:muhammadaryawirayuda@gmail.com),

[³deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id](mailto:deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id)

ABSTRACT

The problem of this research was the low critical thinking ability in the learning of science in grade V elementary school students because teachers haven't maximized the use of teaching materials. The purpose of this study was to determine the effect of worksheet based on guided inquiry on the critical thinking ability of science in grade V elementary school students. The research method was a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 21 class students. Data collection techniques used test techniques. The results showed that there was a significant effect on the use of worksheet based on guided inquiry on the critical thinking ability of science in grade 5 students of SD Negeri 4 Metro Utara.

Keywords: critical thinking, guided inquiry, worksheet.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar masih tergolong rendah karena pendidik belum memaksimalkan penggunaan bahan ajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh LKPD berbasis inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas 5 sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 21 peserta didik kelas. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

Kata kunci: berpikir kritis, inkuiri terbimbing, LKPD.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang kompeten, berdaya saing, serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang kompeten di tengah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan signifikan yang dihadirkan oleh perkembangan teknologi dan ilmp pengetahuan abad 21 adalah tuntutan transformasi dalam dunia pendidikan. Salah satu tuntutan transformasi dalam pendidikan yaitu penguasaan peserta didik tidak hanya dalam pengetahuan akademik namun juga dapat mengembangkan keterampilan dasar seperti kemampuan yang diperlukan dalam abad 21 yaitu keterampilan 4C (*critical thinking, communication, collaborative, and creativity*). Sejalan dengan pendapat dari (Crosta, 2023) penguasaan keterampilan abad 21 diperlukan dalam mendukung abad 21 menjadi dasar penting bagi peserta didik agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan dunia, serta mendukung pengembangan sumber daya manusia yang kompeten

dan berkualitas. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia melalui keterampilan 4C ini harus diasah salah satu diantaranya adalah kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis tidak hanya membantu dalam menganalisis, mengevaluasi dan mengambil keputusan berdasarkan fakta dan logika saja, namun juga berperan penting dalam menyelesaikan masalah secara efektif. (Ennis, 1985) mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampn berpikir reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan baik dalam menentukan keyakinan maupun tindakan. Kenyataan yang terjadi di Indonesia kemampuan berpikir kritis masih tergolong rendah. Menurut (Suryani, 2020) memaparkan Data terkini menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 69 dari 81 negara yang tercatat dalam penilaian PISA 2022 oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Kemampuan peserta didik yang masih rendah sebagai suatu tantangan untuk mengajar serta memperluas pengalaman di sekolah.

Peserta didik di periode ini dianggap kurang dalam kemampuan berpikir kritis di masa depan (Fauziyah, 2017). Hanya 30% dari 40 peserta didik mencapai standar berpikir kritis (Hariani, 2015). Oleh karena itu, sangat penting bagi dunia Pendidikan, terutama sekolah dasar untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik belajar berpikir kritis. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Khususnya materi ilmu pengetahuan alamnya merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan kemampuan berpikir kritis.

Pembelajaran IPAS berfokus pada penelitian dan pemecahan masalah. Menurut pendapat (Fitriani, 2021) peserta didik memerlukan penalaran dan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah. Untuk itu, strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik harus dirancang sedemikian rupa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah penerapan pendekatan inkuiri terbimbing dimana memungkinkan siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui proses penemuan konsep. Menurut (Annafi, 2015) mengelompokkan

inkuiri menjadi 3 kelompok antara lain inkuiri bebas, inkuiri terbimbing, dan inkuiri termodifikasi, kategori ini berdasarkan jumlah atau frekuensi bimbingan yang diberikan oleh pendidik. (Ilhamdi, 2020) menjelaskan inkuiri terbimbing diterapkan karena memiliki peranan penting di mana peserta didik diajak untuk terus berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar (*student centered*). Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran inkuiri di mana pendidik memberikan arahan atau bimbingan yang cukup mendalam kepada peserta didik mereka (Lovisia, 2018). Dalam model pembelajaran berorientasi pada peserta didik, pendidik akan memandu peserta didik untuk menemukan sebuah konsep melalui aktivitas belajar bukan memberikan konsep secara langsung. Hal ini akan menyebabkan peserta didik akan mampu mengingat konsep tersebut untuk waktu yang relative lama (Nurmayani, 2018). Pendekatan inkuiri terbimbing sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar (SD) karena mereka masih pada tahapan belajar yang membutuhkan bimbingan guru secara penuh dalam membangun pengetahuan baru.

Pembelajaran inkuiri terbimbing terdiri dari 6 langkah yaitu menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, dan akhirnya membuat kesimpulan (Trianto, 2010). Menurut (Kadek Tri Widani, 2019) model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki banyak keuntungan, antara lain dapat meningkatkan motivasi dan dorongan belajar peserta didik untuk lebih giat belajar, memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, dan membantu peserta didik mengembangkan kesiapan untuk belajar dan menguasai keterampilan dalam proses kognitif. Proses partisipasi aktif peserta didik tersebut akan terlaksana dengan baik jika dituntun dengan Langkah-langkah aktivitas kegiatan yang ada pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang sering digunakan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran (Dermawati, 2019). LKPD bertujuan untuk menambahkan dan mendalami pengetahuan peserta didik tentang materi yang diberikan oleh pendidik. LKPD dan termasuk

komponen didalamnya dibuat untuk memberikan motivasi atau daya Tarik dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan aktivitas keseharian peserta didik (Lestari, 2021). Menurut (Sari, 2017) LKPD tidak hanya mencakup tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik tapi juga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang membantu peserta didik menemukan konsep dan ide untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, LKPD berbasis inkuiri terbimbing merupakan pendekatan yang digunakan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Tahapan-tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing terdapat pada LKPD tersebut.

Indicator berpikir kritis menurut (Ennis, 1985) dibagi menjadi berikut, antara lain 1) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) dengan sub komponen memfokuskan pertanyaan, bertanya, menjawab pertanyaan, dan menganalisis argumen, 2) membangun keterampilan dasar (*basic support*) dengan sub komponen pertimbangan kredibilitas sumber, observasi, dan pertimbangan laporan observasi, 3) menyimpulkan (*inference*) dengan sub komponen

mendedukasi pertimbangan hasil dedukasi, menginduksi pertimbangan hasil induksi, membuat dan pertimbangan hasil, 4) memberikan penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*) dengan sub komponen identifikasi istilah pertimbangan definisi, dan identifikasi asumsi-asumsi, dan 5) mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*) dengan sub komponen menentukan suatu tindakan, dan berinteraksi dengan orang. (Musharafa, 2016) menyatakan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif melibatkan peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh signifikan LKPD berbasis inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

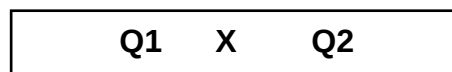
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan metode eksperimen. Metode penelitian digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi dapat dikendalikan (Sugiyono,

2015). Metode yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Penelitian ini menggunakan desain *one-grup pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk melihat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*.

Desain penelitian *one-grup pretest-posttest design* menurut (Sugiyono, 2015) dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Desain penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Metro Utara di Kota Metro, Lampung. Ini dilakukan selama semester genap kelas V di SD Negeri 4



Metro Utara pada tahun pelajaran 2024/2025. Peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas 5 sekolah tersebut di atas.

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu peserta didik kelas 5 dari tiga kelas pada SD Negeri 4 Metro Utara sebanyak 64 peserta didik. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 21 peserta didik dimana Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* atau penentuan sampel berdasarkan pertimbangan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Bentuk tes yang digunakan berupa tes uraian (essay) dengan kriteria pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan analisis daya beda. Tes akan diberikan dalam dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*. Keseluruhan soal ada 15 item dan 13 soal dianggap valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang menghasilkan $r_{11} = 0,976$ artinya kriteria soal sangat tinggi. Hasil uji kesukaran soal tes, terdapat 15 soal kategori sedang. Berdasarkan perhitungan daya beda tes ada 12 soal kategori baik, 1 soal kategori cukup dan 2 soal kategori kurang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif menggunakan statistik yaitu statistik deskriptif kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada data yang diperoleh layak di teliti (Sugiyono, 2015). Selanjutnya uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) menurut (Muncarno, 2017). Dalam riset ini *N-Gain score* diadakan untuk mengetahui perbandingan kelas terkait berpikir kritisnya dengan kriteria yang diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Klasifikasi nilai N-Gain

No.	N-Gain	Kriteria
1	$N-Gain > 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$	Sedang
3	$N-Gain < 0,3$	Rendah

Sumber: (Wahab, 2021)

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu uji regresi sederhana. Menguji hipotesis dengan penggunaan rumus regresi sederhana. Rumus persamaan untuk regresi linear sederhana menurut (Muncarno., 2017), yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SD Negeri IV Metro Utara yang beralamatkan di Jalan Dr. Sutomo, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Provinsi Lampung. Hasil penelitian pembelajaran IPAS dengan materi magnet digunakan untuk menentukan apakah LKPD berbasis inkuiri terbimbing mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V, yang berjumlah 21 orang.

Hasil penelitian meliputi data hasil belajar peserta didik kelas V pada materi magnet yang diukur memakai instrument soal tes essay. Nilai *pretest* adalah kemampuan awal peserta didik

atau sebelum menggunakan LKPD, sedangkan nilai *posttest* merupakan kemampuan akhir peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Hasil dari *posttest* kemudian akan diuji dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan pada penelitian.

1. Perolehan Nilai *Pretest*

Nilai *pretest* merupakan nilai yang diperoleh saat peserta didik mengerjakan 15 soal uraian sebelum melakukan pembelajaran. Berdasarkan analisis soal *pretest* yang dikerjakan oleh peserta didik di peroleh nilai rata-rata sebagai berikut yaitu nilai tertinggi sebesar 83 orang dan nilai terendah sebesar 42 orang. Distribusi nilai *pretest* pada pembelajaran IPAS adalah sebagai berikut.

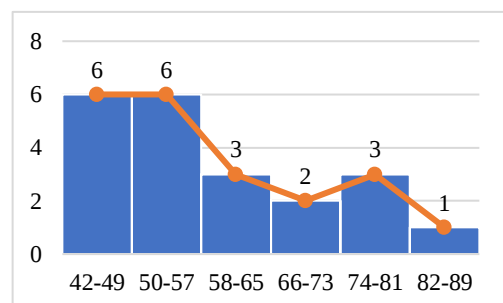
Tabel 2. Distribusi nilai *pretest* pada pembelajaran IPAS

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	42-49	6	28,57%
2	50-57	6	28,57%
3	58-65	3	14,29%
4	66-73	2	9,52%
5	74-81	3	14,29%
6	82-89	1	4,76%
Total		21	100%

Berdasarkan tabel 20, dapat dilihat pada frekuensi interval nilai 42-49 sebanyak enam peserta

didik, interval nilai 50-57 sebanyak enam peserta didik, interval nilai 58-65 sebanyak tiga peserta didik, interval nilai 66-73 sebanyak dua peserta didik, interval nilai 74-81 sebanyak tiga peserta didik, dan interval nilai 82-89 sebanyak satu peserta didik. Jumlah peserta didik yang memenuhi KKTP (≥ 70) sebanyak empat peserta didik dengan persentase 19,05%, sedangkan jumlah peserta didik yang belum memenuhi KKTP sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 80,95%.

Hasil distribusi frekuensi nilai tersebut jika digambarkan dengan histogram maka akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Persentase Hasil *Pretest*

2. Perolehan Nilai *Posttest*

Nilai *posttest* merupakan nilai yang diperoleh saat peserta didik

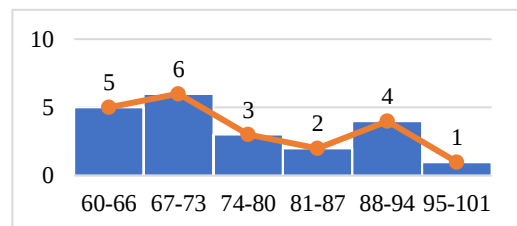
setelah mengerjakan 15 soal uraian setelah melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan analisis soal posttest yang dikerjakan oleh peserta didik di peroleh nilai rata-rata sebagai berikut yaitu nilai tertinggi sebesar 96 orang dan nilai terendah sebesar 60 orang. Distribusi nilai posttest pada pembelajaran IPAS adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi nilai *posttest* pada pembelajaran IPAS

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	60-66	5	23,81%
2	67-73	6	28,57%
3	74-80	3	14,29%
4	81-87	2	9,52%
5	88-94	4	19,05%
6	95-101	1	4,76%
Total		21	100%

Berdasarkan tabel 21, dapat dilihat pada frekuensi interval 60-66 sebanyak lima peserta didik, interval nilai 67-73 sebanyak enam peserta didik, interval nilai 74-80 sebanyak tiga peserta didik, interval nilai 81-87 sebanyak dua peserta didik, interval nilai 88-94 sebanyak empat peserta didik, dan interval nilai 95-101 sebanyak satu peserta didik. Jumlah peserta didik yang memenuhi KKTP (≥ 70) sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 76,19%,

sedangkan jumlah peserta didik yang belum memenuhi KKTP sebanyak empat peserta didik dengan persentase 23,81%. Hasil distribusi frekuensi nilai tersebut jika digambarkan dengan histogram maka akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram data nilai *posttest*

3. Perolehan *N-Gain*

Hasil berikut menunjukkan skor *N-Gain* rata-rata peserta didik pada pokok bahasan magnet, yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan atau tidak. Berikut data nilai tersebut:

Tabel 4. Hasil uji <i>N-Gain</i>		
Klasifikasi	Frekuensi	Rata-rata <i>N-Gain</i>
> 0,7 (tinggi)	2	0,49
$0,3 \leq n\text{-gain} \leq 0,7$ (sedang)	19	
< 0,3 (rendah)	-	

Berdasarkan tabel 4, diketahui terdapat 2 peserta didik klasifikasi tinggi, dan 19 peserta didik klasifikasi sedang dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar

0,49 tergolong sedang. Pada pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar, LKPD berbasis inkuiri terbimbing memiliki tingkat keberhasilan sedang dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis menurut perhitungan uji *N-Gain*.

Penelitian ini menggunakan dua belas indikator berpikir kritis dari (Ennis, 1985). Namun, 5 indikator yang digunakan untuk penilaian kemampuan berpikir kritis. Untuk masing-masing indikator, hasil perhitungan nilai *N-Gain* menunjukkan peningkatan yang berbea-beda. Hasil analisis perolehan *N-Gain* dari rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Persentase nilai tiap indikator berpikir kritis peserta didik

No	Indikator	Nilai Tiap Indikator Pretest	Nilai Tiap Indikator Posttest	Peningkatan Nilai Tiap Indikator
1	<i>Elementary Clarification</i>	64%	80%	16%
2	<i>Basic Support</i>	57%	73%	16%
3	<i>Inference</i>	59%	81%	22%
4	<i>Advanced Clarification</i>	51%	73%	22%
5	<i>Strategies and Tactics</i>	54%	74%	20%
Rata-rata		57%	76,2%	19,2%

Berdasarkan tabel 24, diketahui rata-rata nilai tiap indikator kemampuan berpikir kritis memiliki perbedaan yang signifikan. Persentase skor tiap

indikator berpikir kritis peserta didik disajikan dalam bentuk grafik berdasarkan hasil perhitungan data di atas yaitu sebagai berikut:

Gambar 4. Histogram persentase nilai tiap indikator berpikir kritis

Berdasarkan gambar 4, dapat dilihat nilai rata-rata tiap indikator dengan nilai terendah pada *pretest* dan *posttest* terdapat pada indikator *advanced clarification* dan nilai tertinggi terdapat indikator *inference*.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dalam penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara tahun ajaran 2024/2025. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu uji hipotesis regresi linear sederhana, dengan hipotesis berikut.

$H_a : \rho \neq 0$ (terdapat pengaruh)

$H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat pengaruh)

Hasil uji hipotesis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi hasil uji regresi linear sederhana

Konstanta		Nilai F	
a	b	F_{hitung}	F_{tabel}
4,1	4,11	40,82	4,38

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil F_{hitung} uji signifikansi sebesar 40,82 dengan $n = 21$ untuk taraf kesalahan 5% dan diperoleh F_{tabel} sebesar 4,38 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $40,82 > 4,38$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan LKPD berbasis inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara tahun ajaran 2024/2025.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan hasil analisis data, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan LKPD berbasis inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara tahun ajaran 2024/2025. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir

kritis IPAS peserta didik kelas 5 SD Negeri IV Metro Utara. Solusi yang dapat peneliti tawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Model inkuiri terbimbing dipilih karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif mengeksplorasi, menyelidiki, dan membangun pemahaman secara mandiri namun tetap dalam bimbingan guru. Sependapat dengan hal tersebut (Amijaya, 2018) menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing melibatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan logis terhadap suatu fenomena. Adapun LKPD dipilih karena merupakan salah satu bahan ajar yang memuat aktivitas peserta didik sehingga peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan gagasan dari (Abd. Rachman, 2017) bahwa bahan ajar yang dapat membantu peserta didik mencapai keterampilan berpikir kritis, terutama LKPD diperlukan untuk menyelesaikan proses pembelajaran keterampilan berpikir kritis.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dimulai dengan penjelasan tentang materi dan tujuan pembelajaran. Setelah itu, peserta didik melakukan *pretest* untuk mengevaluasi kemampuan awal mereka. Peserta didik kemudian menerima perlakuan menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Setelah perlakuan tersebut, peserta didik diminta melakukan *posttest* untuk mengevaluasi pengaruh dari penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

Berdasarkan analisis data setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa rata-rata *pretest* adalah 57,14 sedangkan rata-rata *posttest* adalah 76,52 sehingga terdapat peningkatan nilai rata-rata yaitu sebesar 19,38. Jumlah siswa yang mencapai sebanyak 16 dan yang belum mencapai sebanyak 5 orang pada *posttest* disebabkan oleh adanya perbedaan cara berpikir dan tingkat keaktifan dari masing-masing peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas.

Hasil analisis data kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan indikator

menunjukkan persentase rata-rata sebesar 76,2%. Indikator yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator *inference*. Indikator yang memperoleh nilai rata-rata terendah adalah pada indikator *basic support* dan *advanced clarification*, hal ini disebabkan peserta didik yang kurang maksimal ketika menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan aspek membangun keterampilan dasar dan memberikan penjelasan lebih lanjut.

Selain itu, Nilai *N-Gain* atau peningkatan keberhasilan peserta didik antara nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan rata-rata *N-Gain* menunjukkan rata-rata *N-Gain*, yaitu 0,49 dengan kategori sedang. Hasil ini didukung oleh penelitian Ilhamdi, dkk. (2020) yang menegaskan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis.

Penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing diduga memiliki pengaruh signifikan pada penelitian ini. Perlakuan ini secara tidak langsung meningkatkan minat peserta didik dan mendorong

mereka untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga tidak terlihat membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan LKPD ini tidak hanya berlaku pada kelas V tetapi juga dapat diadaptasi untuk jenjang yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini menguatkan dan melengkapi temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, bahwa LKPD berbasis inkuiri terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pendekatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dan menampilkan informasi melalui audiovisual membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar serta lebih kritis dalam berpikir.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan LKPD berbasis inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Metro Utara. Hal ini dapat dilihat dari perolehan

nilai rata-rata peserta didik pada saat sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan LKPD berbasis inkuiri terbimbing berupa *pretest* dan pada saat sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan LKPD berbasis inkuiri terbimbing berupa *posttest*. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh $F_{hitung} 40,82 > F_{tabel} 4,38$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima serta efektivitas *N-Gain* sebesar 0,49 dengan kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rachman, F., Ahsanunnisa, R., & Nawawi, E. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis Berpikir Kritis Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan pada Mata Pelajaran Kimia di SMA. *ALKIMIA : Jurnal Ilmu Kimia Dan Terapan*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.19109/alkimia.v1i1.1326>
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar MIPA*. 13: 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>.
- Annafi, Nurfidianty. 2015. Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi

- Termokimia Kelas XI SMA/MA. *Jurnal Inkuiri* 4(3), 21 – 28.
- Crosta, L., Banda, V., & Bakay, E. 2023. 21st Century Skills Development Among Young Graduates. *GiLE Journal of Skills Development*. 3: 40–56. <https://doi.org/10.52398/gjsd.2023.v3.i1.pp40-56>.
- Dermawati, N., Suprpta, & Muzakkir. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 74–78. <https://jurnalp2m.umnaw.ac.id/index.php/JPPT/article/view/346>
- Ennis, R. H. 1985. A Logical Basis for Measuring Critical Thinking Skills. *Educational Leadership*. 43: 44–48. https://files.ascd.org/staticfiles/ascd/pdf/journals/ed_lead/el_198510_ennis.pdf
- Fauziah, E. (2017). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Ditinjau dari Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri Se-Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)
- Fitriani, Nicky., Ahmad Syaikh, & Ilmi Noor Rahmad. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Suhu Dan Kalor. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III. SEMNARA 2021*.
- Hariani, E., Sudjarwo, S., & Jaya, M. T. B. (2015). Efektivitas Pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis. *Jurnal Studi Sosial*, 3(3). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/view/9915>
- Ilhamdi, M. L., Novita, D., & Rosyidah, A. N. K. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*. 1: 49–57. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i02.162>.
- Kadek Tri Widani, N., Nyoman Sudana, D., & Gusti Ayu Tri Agustiana, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Dan Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 3(1), 15–21.
- Lestari, D. D., & Muchlis, M. (2021). Pengembangan e-LKPD Berorientasi Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Termokimia Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.30987>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Muncarno. 2017. Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan. Hamim Group, Metro.
- Musharafa. 2016. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Pendekatan Metacognitive Instruction. *Jurnal Pendidikan Matematika* 5(2), 28-35
- Nurmayani, L., Doyan, A., & Sedijani, P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2), 2–7.

- <https://doi.org/10.29303/jppipa.v4i2.113>
- Sari, D. P., Caswita, & Bharata, H. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 5(11). <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/21864>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suryani, K., Sukardi, S., Khairudin, K., Sasmita, D., & Rahmadani, A. F. 2020. Profil Mahasiswa Jurusan Komputer pada Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*. 18: 159–169. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1939>.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Adab, Indramayu.